

Pendampingan Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah untuk Peningkatan Mutu Pendidikan di UPT SD Negeri 066050 Medan Denai

Irmina Pinem¹, Elisabeth Purba², Septilicia Angle Purba³ Mayora Katharina Br
Sitinjak⁴ Evelina Asyera Manalu⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Katolik Santo Thomas Medan, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Irmina Pinem

E-mail: irminapinem.ip@gmail.com

Abstrak

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan paradigma pengelolaan pendidikan yang memberikan otonomi lebih kepada sekolah dalam menetapkan kebijakan untuk meningkatkan kualitas, efisiensi, dan pemerataan pendidikan. MBS muncul sebagai respons terhadap kritik terhadap sistem pendidikan tersentralisasi yang tidak mampu memenuhi kebutuhan lokal. Di Indonesia, penerapan MBS telah menjadi bagian integral dari reformasi pendidikan nasional sejak era desentralisasi. Namun, setelah lebih dari dua dekade, masih terdapat berbagai tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, kurangnya pemahaman stakeholder, dan rendahnya partisipasi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana MBS diterapkan di UPT SDN 066050 Medan Denai melalui pendampingan dan peningkatan kapasitas pengelola sekolah. Fokus utama penelitian meliputi keuntungan MBS dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), implementasi di kelas, peran MBS dalam meningkatkan partisipasi siswa, serta tantangan yang dihadapi dan solusi yang diusulkan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan partisipatif, dengan tahapan persiapan, implementasi, monitoring, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MBS mendorong kolaborasi dan partisipasi aktif guru, meskipun tantangan dalam kompetensi guru dan manajemen waktu masih perlu diatasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk pengembangan dan perbaikan program pendidikan di masa mendatang, serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Kata Kunci – Manajemen, Sekolah, Mutu Pendidikan

Abstract

School-based Management (SBM) is a paradigm of education management that gives schools more autonomy in setting policies to improve the quality, efficiency, and equity of education. MBS emerged as a response to criticism of the centralized education system that was unable to meet local needs. In Indonesia, the implementation of SBM has been an integral part of national education reform since the decentralization era. However, after more than two decades, there are still various challenges in its implementation, such as limited human resource capacity, lack of stakeholder understanding and low community participation. This research aims to explore the extent to which SBM is implemented in UPT SDN 066050 Medan Denai through mentoring and capacity building of school managers. The main focus of the research included the benefits of SBM in teaching and learning activities (KBM), implementation in the classroom, the role of SBM in increasing student participation, as well as challenges faced and proposed solutions. The method used was descriptive qualitative and participatory, with stages of preparation, implementation, monitoring and evaluation. The results show that SBM encourages teacher collaboration and active participation, although challenges in teacher competence and time management still need to be overcome. This research is expected to provide recommendations for the development and improvement of education programs in the future.

Keywords - Management, School, Education Quality

PENDAHULUAN

Paradigma pengelolaan pendidikan yang disebut Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memberikan sekolah lebih banyak otonomi untuk menetapkan kebijakan untuk meningkatkan kualitas, efisiensi, dan pemerataan pendidikan. Konsep ini muncul sebagai tanggapan atas kritik bahwa sistem pendidikan yang tersentralisasi cenderung gagal memenuhi kebutuhan dan potensi lokal yang berbeda di setiap daerah.

Sejak era desentralisasi, penerapan MBS telah menjadi bagian penting dari reformasi pendidikan nasional di Indonesia. Ini sejalan dengan gagasan otonomi daerah, yang memberikan pemerintah daerah dan satuan pendidikan kewenangan lebih besar untuk mengelola sumber daya pendidikan. Namun, setelah lebih dari dua puluh tahun digunakan, masih ada banyak masalah dan hambatan yang menghalangi pelaksanaan MBS di lapangan.

Keterbatasan kapasitas sumber daya manusia untuk mengelola sekolah secara mandiri, kurangnya pemahaman stakeholder tentang konsep dan praktik MBS, dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan sekolah adalah beberapa masalah umum yang membuat situasi ini semakin kompleks di daerah dengan sumber daya dan akses informasi yang terbatas.

Jurnal ini dirancang sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana implementasi MBS telah diterapkan melalui pendampingan dan peningkatan kapasitas pengelola sekolah. Fokus utamanya adalah keuntungan dari penerapan MBS dalam KBM, implementasi MBS di kelas, peranan MBS dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam KBM, apakah MBS sudah berjalan di dalam kelas, visi dan misi sekolah agar siswa dan para guru memahami dan menerapkannya, dan tantangan terbesar yang di hadapi sekolah dan cara mengatasinya, Penelitian ini dilakukan di UPT SDN 066050 Jalan Kutilang II, Medan Denai.

METODE

Tahap Persiapan dan Perencanaan

Pada tahap persiapan dan perencanaan, tim pengabdian masyarakat melakukan analisis situasi dan kebutuhan melalui observasi lapangan dan diskusi dengan pihak sekolah mitra. Tim mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi sekolah terkait implementasi kurikulum dan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis, tim menyusun program pelatihan dan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah mitra. Tim juga mempersiapkan materi, modul, dan instrumen evaluasi yang akan digunakan selama program pengabdian.

Tahap Implementasi

Implementasi program pengabdian dilakukan melalui serangkaian workshop dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum dan perangkat pembelajaran. Tim pengabdian memberikan pendampingan intensif kepada guru-guru dalam menyusun dokumen kurikulum operasional sekolah, mengembangkan rencana pembelajaran, dan merancang evaluasi pembelajaran yang efektif. Selain itu, dilakukan juga praktik peer teaching untuk memberikan kesempatan guru mempraktikkan hasil pelatihan dan mendapatkan umpan balik konstruktif dari tim pengabdian.

Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi program dilaksanakan secara berkala untuk memastikan efektivitas pelaksanaan program pengabdian. Tim melakukan observasi kelas untuk melihat implementasi hasil pelatihan dalam praktik pembelajaran. Evaluasi program mencakup penilaian terhadap peningkatan kompetensi guru, kualitas perangkat pembelajaran yang dihasilkan, dan dampak program terhadap proses pembelajaran di sekolah. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk memberikan rekomendasi perbaikan dan pengembangan program selanjutnya.

Pendampingan dan Pengembangan Kapasitas

Tim pengabdian memberikan pendampingan berkelanjutan melalui program mentoring dan konsultasi untuk membantu guru mengatasi kendala dalam implementasi hasil pelatihan.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pendampingan dilakukan baik secara langsung maupun daring untuk memudahkan komunikasi dan pemberian bantuan teknis. Program pengembangan kapasitas dilaksanakan melalui Focus Group Discussion (FGD), sharing best practices, dan studi kasus untuk memperkaya pengalaman dan pengetahuan guru. Tim juga memfasilitasi pembentukan komunitas belajar profesional di sekolah untuk mendorong keberlanjutan program pengembangan kompetensi guru setelah program pengabdian selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

melalui wawancara dengan Kepala Sekolah UPT SDN 066050 Medan Denai memberikan pernyataan tentang MBS yang terlaksana di UPT SDN 066050 Medan Denai dan dapat disimpulkan seperti : MBS yang terlaksana di UPT SDN 066050 mendorong kerja sama guru dan meningkatkan relevansi pembelajaran. Untuk memastikan bahwa MBS berfungsi dengan baik, masalah seperti manajemen waktu dan perbedaan kemampuan guru harus diselesaikan. Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran harus meningkat, yang menghasilkan lingkungan belajar yang lebih responsif. Hasil dari penerapan MBS di UPT SDN 066050 Medan Denai adalah bahwa guru harus mempersiapkan diri dengan baik. Setiap guru harus membuat rencana pembelajaran tahunan yang terintegrasi dalam Kurikulum Manajemen Sekolah (KOSP), yang berfungsi sebagai panduan strategis yang mencakup visi dan misi sekolah serta rencana pengembangan sekolah. Bagian penting dari proses ini adalah revisi modul pembelajaran yang dibuat oleh guru selama satu tahun ini. Setelah dievaluasi oleh supervisor, modul yang disetujui diserahkan ke Kementerian Pendidikan, yang menerbitkan Sertifikat Perencanaan Kurikulum yang Baik. MBS mendorong kolaborasi dan partisipasi aktif dari semua elemen sekolah, seperti yang ditunjukkan oleh keterlibatan guru dalam semua tahap perencanaan dan evaluasi. Dengan memberdayakan guru untuk mengevaluasi buku teks dan melakukan penilaian, MBS memastikan bahwa proses pembelajaran lebih relevan dan responsif terhadap kebutuhan siswa, dan ini juga akan meningkatkan kualitas pelatihan yang diberikan. Salah satu tantangan utama MBS adalah untuk memastikan bahwa semua guru memiliki kompetensi yang sama.

Oleh karena itu, manajemen waktu dan pendelegasian tugas yang tepat diperlukan untuk menjalankan MBS secara efektif, Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu prinsip utama MBS. Tes diagnostik memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kemampuan siswa serta menyesuaikan tujuan pembelajaran. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga mendorong siswa untuk terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran yang pada gilirannya mengarah pada peningkatan hasil belajar. KOSP sangat penting untuk MBS karena merupakan dokumen yang mencerminkan visi dan misi sekolah dengan persetujuan Komite dan Pengawas. Dengan menerapkan MBS di ruang kelas, ini menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya tanggung jawab guru tetapi juga berdampak pada seluruh ekosistem sekolah, karena sistem yang terpadu memungkinkan setiap komponen berkontribusi untuk mencapai tujuan pendidikan dengan lebih baik. Ini juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis yang memenuhi kebutuhan siswa.

Jika disimpulkan dalam beberapa pembagian hasil wawancara tentang MBS di UPT SDN 066050 Medan Denai, antara lain :

1. Penerapan MBS di Sekolah

Persiapan Guru: Guru harus membuat persiapan yang merupakan rencana mereka selama 1 tahun di kelas.

Kurikulum Operasional Sekolah (KOSP): KOSP berisi rencana sekolah, mencakup mau dibawa ke mana sekolah ini.

Modul: Guru membuat modul selama 1 tahun yang nantinya direvisi dan dikumpulkan sebelum diperlihatkan ke pengawas.

Evaluasi: Evaluasi dilakukan pada setiap bab materi atau capaian.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Penyerahan Modul: Modul-modul yang sudah diperiksa oleh pengawas diserahkan ke Dinas Pendidikan sebagai atasan.

Sertifikat: Dinas Pendidikan mengeluarkan sertifikat yang menyatakan sekolah sudah merencanakan pembelajaran dengan baik.

2. Peran Guru Dalam Implementasi MBS

Keterlibatan Guru dalam KOSP: Guru dilibatkan dalam pembuatan KOSP, termasuk dalam merencanakan pembelajaran.

Pilihan Buku Paket: Guru dilibatkan untuk melihat dan menilai buku paket yang akan digunakan, agar lebih memudahkan siswa.

Evaluasi: Guru yang membuat evaluasi terhadap siswa, bukan kepala sekolah, karena guru yang tahu sejauh mana pembelajaran atau kompetensi siswanya.

3. Tantangan Implementasi MBS

Tantangan Guru: Tidak semua guru memiliki kompetensi yang sama, membuat kepala sekolah harus menyesuaikan diri dengan kompetensi setiap guru.

Tantangan Kepala Sekolah: Adanya kegiatan-kegiatan yang mendesak seperti rapat dinas, atau urusan ke kecamatan dapat menghambat pelaksanaan MBS.

4. MBS dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa

Peran Siswa: Siswa dilibatkan dalam pembelajaran.

Tes Diagnostik: Guru membuat tes diagnostik untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi.

Penyesuaian Tujuan Pembelajaran: Guru menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan karakteristik siswa.

5. MBS di Dalam Kelas

Pelaksanaan MBS di Sekolah: MBS sudah pasti dilakukan di sekolah, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

6. Visi dan Misi Sekolah

KOSP: Visi dan misi sekolah tertuang di KOSP.

Komite dan Pengawas: Komite dan pengawas menyetujui KOSP, dan baru diantar ke Dinas Pendidikan untuk mendapat pengesahan.



Gambar 1.

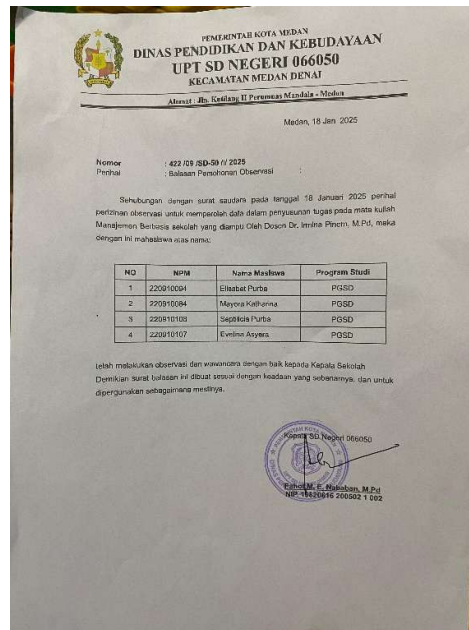
Saat melakukan wawancara bersama bapak Pahot Nababan, M.pd , selaku kepala sekolah di UPT SD 066050 Medan Denai.



Gambar 2.
Foto bersama dengan guru SDN 066050 Medan Denai



Gambar 3.
Foto bersama dengan guru beserta siswa SDN 066050 Medan Denai



Gambar 4.

Surat Balasan Permohonan Observasi SDN 066050 Medan Denai

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian Studi tentang penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di UPT SD Negeri 066050 Medan Denai menunjukkan bahwa penerapan MBS telah berjalan dengan baik dan berdampak positif pada kemajuan sekolah. Keberhasilan program ini dalam mendorong kolaborasi antar pendidik ditunjukkan oleh keterlibatan aktif guru dalam pembuatan kurikulum, pemilihan bahan ajar, dan evaluasi pembelajaran. Para pendidik diberi kebebasan untuk membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan siswa mereka. Pada akhirnya, ini akan menghasilkan lingkungan belajar yang lebih responsif. Penggunaan tes diagnostik untuk mengetahui kemampuan siswa dan menyesuaikan metode pembelajaran juga menunjukkan komitmen sekolah untuk membuat proses belajar mengajar menjadi yang terbaik. Meskipun demikian, MBS masih menghadapi beberapa masalah. Misalnya, guru tidak memiliki keahlian yang sama, dan kepala sekolah menghadapi masalah membagi waktu antara tugas administratif dan pengawasan program.

Dan untuk pengembangan ke depan, sekolah harus melakukan pelatihan berkala untuk meningkatkan kemampuan guru, terutama bagi mereka yang masih mengalami kesulitan menerapkan MBS di kelas. Untuk memberi kepala sekolah lebih banyak fokus pada pengawasan dan pengembangan program MBS, sistem pendelegasian tugas harus diperbaiki. Keterlibatan komite sekolah sebaiknya tidak hanya terbatas pada pengesahan dokumen KOSP, tetapi juga aktif mendukung berbagai program sekolah. Untuk memungkinkan perbaikan yang berkelanjutan, sistem evaluasi yang lebih terorganisir diperlukan untuk memantau efektivitas penerapan MBS. Selain itu, forum pertukaran guru dapat membantu guru berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam penerapan MBS di kelas. Pada akhirnya, ini akan menghasilkan peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penelitian ini. Terima kasih juga kepada UPT SD

Negeri 066050 Medan Denai, khususnya kepada Kepala Sekolah dan seluruh guru yang telah bersedia menjadi mitra dan memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan penelitian tentang penerapan Manajemen Berbasis Sekolah ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan kualitas pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- (Lawotan 2019)(Putra 2022)(Makmur Jaya, Evanirosa, and Marlina 2021)(Administrasi Pendidikan and Zahri Harun 2012)(Sumarsono et al. 2017)(Ellis et al. 2022)Administrasi Pendidikan, Jurnal, and Cut Zahri Harun. 2012. "Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pengelolaan Pembiayaan Sekolah Di Sd Negeri 4 Kota Banda Aceh." *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 14(2):34–47.
- Ellis, Rusnawati, Prisca Diantra Sampe, * Program, Studi Bimbingan, Dan Konseling, and Universitas Pattimura. 2022. "Pedagogika: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan." *Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan* 10(1):12–17.
- Lawotan, Yohanes Ehe. 2019. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Sd Katolik 143 Bhaktyarsa Maumere." *Jurnal Pendidikan* 7(2):10–20. doi: 10.36232/pendidikan.v7i2.297.
- Makmur Jaya, Evanirosa, and Marlina. 2021. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini." *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 1(2):41–47. doi: 10.57251/ped.v1i2.137.
- Putra, Eka. 2022. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Standar Nasional." *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 21(1):122. doi: 10.29300/attalim.v21i1.8378.
- Sumarsono, Raden Bambang, Djum Djum, Noor Benty, Bambang Budi Wiyono, and Achmad Supriyanto. 2017. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah." *Abdimas Pedagogi* 1(1):70–76.